

Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Dengan Sikap Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja di Sekolah SMA 02 Kota Bengkulu

Imelda Lestari ¹⁾; Sulastri ²⁾; Danur Azissah RS ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ imeldalestari2254@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [12 Mei 2026]

Revised [15 Juli 2026]

Accepted [23 Juli 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Attitudes,
Pregnancy, Premarital Sex.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase transisi yang penting dalam kehidupan manusia yaitu peralihan dari masa kanak-kanak, perilaku seksual merupakan hal yang tidak sehat di kalangan remaja yang belum menikah cenderung meningkat seksual pranikah yang masih banyak terjadi di Indonesia karena kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja di sekolah SMA 02 kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMA 02 kota Bengkulu sebanyak 476 siswi dengan sample 83 responden yang dipilih dengan menggunakan stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan remaja tentang kehamilan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranika. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori kurang, cukup, baik skor kurang <56% skor cukup 56-75%, skor baik 76-100%. Hasil uji square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja di sekolah SMA 02 kota Bengkulu ($p < 0,05$). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan komunitas dan Kesehatan reproduksi remaja, serta menjadi referensi bagi institusi Pendidikan, profesi keperawatan, dan pihak sekolah dalam mengembangkan program edukasi Kesehatan reproduksi dengan mengoptimalkan pengetahuan remaja tentang strategi pencegahan seks pranikah.

ABSTRACT

Adolescence is an important transition phase in human life, namely the transition from childhood, sexual behavior is unhealthy among unmarried teenagers, increasing premarital sex which is still common in Indonesia due to lack of attention from parents, economics, free association, lack of knowledge about reproductive health and the environment. This study aims to determine the correlation between adolescent knowledge about pregnancy and attitudes towards preventing premarital sex in adolescents at SMA 02 Bengkulu City. This study uses a quantitative descriptive correlational method and a cross-sectional approach. The research population is all 476 female students of grades X and XI of SMA 02 Bengkulu City with a sample of 83 respondents selected using stratified random sampling. The research instrument is a questionnaire on adolescent knowledge about pregnancy and adolescent attitudes in preventing premarital sex. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had knowledge about pregnancy in the categories of poor, adequate, and good. Poor scores were <56%, adequate scores were 56-75%, and good scores were 76-100%. The results of the square test showed a significant correlation between adolescent knowledge about pregnancy and attitudes toward preventing premarital sex among adolescents at SMA 02 in Bengkulu City ($p < 0.05$). This study is expected to contribute to the development of nursing science, particularly community nursing and adolescent reproductive health. It also serves as a reference for educational institutions, the nursing profession, and schools in developing reproductive health education programs by optimizing adolescent knowledge about strategies for preventing premarital sex.

PENDAHULUAN

Kehamilan yang terjadi di usia remaja, khususnya akibat hubungan pacaran yang tidak sehat, merupakan salah satu tren yang kini banyak terjadi di kalangan remaja. Menariknya beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi belum tentu secara langsung memengaruhi perilaku seksual remaja. Artinya, baik remaja yang mengetahui maupun yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, tetap dapat melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk perilaku yang sehat, tetapi perlu disertai dengan pembinaan moral, nilai agama, keterampilan menolak ajakan seksual, serta lingkungan yang mendukung perilaku positif. (Yenni et al. 2023)

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menunjukkan bahwa angka kelahiran akibat kehamilan usia dini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Fakta ini menunjukkan bahwa kehamilan remaja masih menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian dan intervensi dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan yang benar cenderung lebih bertahan lama dan lebih rasional dibandingkan perilaku yang hanya dipengaruhi oleh emosi atau tekanan dari lingkungan. Oleh karena itu, edukasi mengenai kesehatan reproduksi harus diberikan sejak dini, baik melalui keluarga, sekolah, maupun lembaga-lembaga masyarakat. (BKKBN 2022)

Upaya pencegahan kehamilan usia dini harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dengan memberikan informasi, tetapi juga membangun karakter, nilai moral, dan keterampilan pengambilan keputusan pada remaja. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan remaja dapat lebih bijak dalam menyikapi masa transisi yang mereka jalani, dan mampu menghindari perilaku yang membahayakan masa depan mereka. (Fransiska et al 2024)

Berdasarkan hasil penelitian Rosa (2023), hubungan pengetahuan remaja tentang kehamilan dan pencegahan seks pranikah pada remaja ditemukan bahwa dari total responden yang diteliti, sebanyak 9 responden (75%) memiliki pengetahuan yang tinggi disertai dengan sikap positif dalam upaya pencegahan kehamilan remaja. Sebaliknya, terdapat 19 responden (76%) yang memiliki pengetahuan sangat rendah dan menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan kehamilan usia dini, khususnya dalam konteks perilaku seksual pranikah. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja dalam upaya mencegah kehamilan usia dini. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. Semakin tinggi pengetahuan remaja, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab terkait dengan perilaku seksual, termasuk dalam menolak hubungan seksual pranikah dan memahami pentingnya penggunaan kontrasepsi. (Rosa et al 2023)

LANDASAN TEORI

Konsep Kehamilan

Kehamilan merupakan aspek penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya bagi remaja yang sedang berada dalam fase eksplorasi identitas dan hubungan sosial. Pengetahuan ini mencakup pemahaman remaja mengenai proses terjadinya kehamilan, masa subur, cara-cara pencegahan kehamilan serta risiko dan dampak dari kehamilan yang tidak direncanakan. Informasi tersebut sangat krusial karena dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan seksual dan reproduksi mereka.

Menurut World Health Organization (WHO), adolescent pregnancy atau kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan usia 10-19 tahun. Data dan statistik biasanya membedakan kelompok remaja usia 15-19 tahun dan kelompok yang lebih muda (10-14 tahun), karena risiko dan kondisi biologisnya bisa berbeda. Kehamilan remaja juga sering dianggap sebagai kehamilan yang tidak direncanakan atau tidak diinginkan, terutama di banyak kasus di negara berkembang, dan seringkali berkaitan dengan rendahnya akses terhadap pendidikan seksual dan layanan kesehatan reproduksi (Alifah et al., 2021)

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Secara esensial, pengetahuan adalah kumpulan informasi, fakta, konsep, serta keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan interaksi sosial. Proses pembentukan pengetahuan berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan, memungkinkan individu untuk memahami lingkungan di sekitarnya serta menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul. Dalam ranah ilmiah, pengetahuan diartikan sebagai hasil dari upaya sistematis manusia dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, baik melalui pengamatan empiris, eksperimen, maupun refleksi kritis. Pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai informasi statis, tetapi juga sebagai modal dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan rasional. Sebagai contoh, dalam konteks kesehatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat penting terutama bagi remaja untuk menghindari risiko kehamilan dini dan penyakit menular seksual. Pengetahuan ini membantu individu memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pengetahuan menjadi dasar utama bagi pembentukan sikap dan perilaku positif yang mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik. Pengetahuan merupakan pilar utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Melalui pengetahuan, manusia dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan,

meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi positif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan dan penyebaran pengetahuan harus menjadi prioritas strategis yang terus dikembangkan untuk mencapai masyarakat yang cerdas, sehat, dan Sejahtera. (Lactona et al 2024)

Seks Pranikah

Hubungan seksual sebelum menikah (seks pranikah) di kalangan remaja merupakan permasalahan serius yang semakin menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perilaku ini tidak hanya berkaitan dengan persoalan moral dan nilai budaya, tetapi juga berdampak luas terhadap kesehatan fisik dan mental remaja. Seks pranikah berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penularan infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS, kehamilan yang tidak direncanakan, serta kemungkinan memiliki lebih dari satu pasangan seksual dalam waktu bersamaan. Ketiganya merupakan indikator penting dari perilaku seksual berisiko yang dapat mengganggu masa depan dan kesejahteraan remaja secara menyeluruh. Dalam memahami perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, pendekatan teoritis sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu kerangka kerja yang relevan adalah Integrated Behavioral Model (IBM) Model ini menekankan bahwa perilaku seseorang, termasuk perilaku seksual, dipengaruhi oleh niat (intention), sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), efikasi diri (self-efficacy), serta faktor-faktor kontekstual seperti lingkungan sosial dan akses terhadap informasi. Dengan demikian, perilaku seksual pranikah tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses berpikir dan pengaruh lingkungan yang kompleks. Perdebatan mengenai perilaku seksual remaja, khususnya seks pranikah, terus menjadi topik hangat di kalangan akademisi, pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan. Perilaku ini tidak hanya dinilai dari sudut pandang medis dan psikologis, tetapi juga dilihat sebagai isu moral dan sosial

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Analisa data yang peneliti digunakan dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

Analisis Univariat

Melihat Gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti baik variabel independent (pengetahuan dan sikap remaja) dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase jawaban responden respon

F: jumlah jawaban benar

N: jumlah pertanyaan

Dari rumus nilai diatas nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat di interpretasikan dengan menggunakan data:

0%	:Tidak seorangpun dari responden
1%-25%	: sebagian kecil dari responden
26%-49%	: hampir Sebagian dari responden
50%	: setengah dari responden
51%-75%	: sebagian besar dari responden
76%-99%	:Hampir seluruh dari responden
100%	:seluruh responden

Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Data diolah secara komputerisasi dengan program SPSS untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dengan menggunakan *analisis uji chi square* dengan *confident interval* (CI) 95% dan $\alpha = 0.05$. Kesimpulan dari hasil uji apabila nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan bermakna antara variabel independent dengan variabel dependen (sugiyono,2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Dengan Sikap Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja di Sekolah SMAN 02 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	23	27,8(%)
cukup	29	34,9(%)
Baik	31	37,3(%)
Total	83	100,0 (%)

Tabel 2 Distribusi Untuk Mengetahui Distribusi Sikap Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja Di Sekolah SMA 02 Kota Bengkulu

Sikap remaja	Frekuensi	Persentase
Negative	31	37,3(%)
Positive	52	62,7(%)
Total	83	100,0 (%)

Analisis Bivariat

Tabel 3 Untuk Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Dengan Sikap Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja Di Sekolah

No	Pengetahuan	Penerimaan perubahan fisik				Total		x ²	p Value
		Negatif		Positif					
		F	%	F	%	F	%		
1	Kurang	16	64.0	9	36,0	23	100	13.367a	0,001
2	Cukup	6	20,7	23	79,3	29	100		
3	Baik	7	24,1	22	75,9	31	100		
	Total	29	34.9	54	65,1	83	100		

Pembahasan

Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Sekolah SMA 02 Kota Bengkulu

Tabel distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja di sekolah sma 02 kota Bengkulu diperoleh bahwa sebanyak 83 responden diperoleh yang berpengetahuan baik sebanyak 31 (37,3%) dan pengetahuan cukup sebanyak 29 (34,9%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 23 (27,8%)

Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik.

Menurut Penelitian Dewi (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah. Artinya, semakin baik pengetahuan remaja mengenai kehamilan dan risiko yang ditimbulkannya, maka semakin positif sikap remaja dalam melakukan pencegahan terhadap perilaku seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kehamilan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap pencegahan seks pranikah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja tentang kehamilan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong sikap pencegahan seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kehamilan merupakan faktor penting. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja tentang kehamilan dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk sikap remaja agar terhindar dari perilaku seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian dan asumsi peneliti, responden dengan pengetahuan yang baik merupakan responden yang memiliki sikap pencegahan seks pranikah yang lebih positif. Pengetahuan remaja yang baik dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti pendidikan kesehatan, media massa, maupun lingkungan sekitar. Menurut asumsi peneliti, responden dengan pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh minimnya akses informasi serta kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi, sehingga sikap pencegahan seks pranikah pada remaja menjadi kurang optimal.

Diketahui Distribusi Sikap Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja di Sekolah SMA 02 Kota Bengkulu

Pada table 2 sikap remaja didapatkan Sebagian besar dari responden sikap positif yaitu sebesar (62,7%) sikap merupakan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, orang, atau situasi. Sikap yang positif di pengaruhi juga dengan pengetahuan baik. Peneliti melihat bahwa remaja cenderung memiliki kesiapan dan penerimaan terhadap pengetahuan remaja apabila didukung oleh pemahaman yang cukup, lingkungan keluarga, serta informasi yang tepat.

Sikap merupakan gabungan dari komponen kognitif, afektif, dan konatif, di mana komponen kognitif mencakup pengetahuan dan keyakinan remaja mengenai kehamilan dan risiko yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah. Pengetahuan yang baik tentang kehamilan, termasuk proses terjadinya kehamilan, risiko kesehatan, serta dampak sosial dan psikologis kehamilan tidak diinginkan, akan membentuk pemahaman yang lebih matang pada remaja. Pemahaman ini berperan penting dalam membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan seks pranikah, sehingga remaja lebih mampu mengontrol diri, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan menghindari perilaku seksual berisiko. (alifa et al 2021)

Namun, sikap yang tampak positif tidak selalu diikuti dengan perilaku pencegahan yang konsisten. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan yang mendalam mengenai kehamilan, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang benar, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, serta minimnya komunikasi dan pengawasan dari keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan remaja tetap terlibat dalam perilaku seksual berisiko meskipun memiliki sikap yang secara teori mendukung pencegahan seks pranikah.

Sebaliknya, terdapat pula remaja yang menunjukkan sikap kurang mendukung pencegahan seks pranikah, namun tetap berperilaku positif dalam menghindari seks pranikah. Hal ini dapat terjadi karena adanya pemahaman tentang konsekuensi nyata kehamilan di usia remaja, dukungan keluarga yang kuat, norma sosial dan agama yang dianut, serta pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi yang diterima di sekolah atau lingkungan sekitar. (sari et al 2021)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap pencegahan seks pranikah, di mana remaja dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam mencegah perilaku seks pranikah. (indah et al. (2021)

Berdasarkan asumsi Sikap pencegahan seks pranikah merupakan kecenderungan internal remaja yang memengaruhi keputusan dan perilaku dalam menghindari seks pranikah. Sikap terbentuk dari komponen kognitif, afektif, dan konatif, di mana pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan risiko kehamilan berperan penting dalam membentuk sikap positif. Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih mendukung pencegahan seks pranikah.

Diketahui hubungan antara pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja di sekolah SMA 02 kota Bengkulu.

Pada table 3 menunjukkan dari 23 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 9 responden dengan perkembangan remaja kurang berpengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan remaja dapat memengaruhi

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan dapat memengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan seks pranikah. Keterbatasan pengetahuan menyebabkan remaja kurang memahami risiko dan dampak kehamilan yang dapat terjadi akibat perilaku seks pranikah, sehingga sikap pencegahan yang dimiliki cenderung kurang baik.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,001. Karena nilai $p < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja di SMANegeri 02 Kota Bengkulu.

Menurut Notoatmodjo (2020) dalam Ilmu Perilaku Kesehatan, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Melalui pengetahuan, individu mampu memahami informasi yang diperoleh sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan respons terhadap suatu masalah kesehatan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan dan risiko yang ditimbulkan akibat perilaku seks pranikah, maka semakin besar kemungkinan remaja memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan seks pranikah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwidyastuti (2025) yang menunjukkan nilai p -value sebesar 0,034 dan 0,010, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan perilaku berisiko

pada remaja. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengetahuan yang baik mengenai kehamilan dapat memengaruhi sikap remaja dalam menghindari perilaku seks pranikah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) yang memperoleh nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seksual berisiko.

Artinya, semakin baik pengetahuan remaja mengenai kehamilan, maka semakin baik pula sikap remaja dalam melakukan pencegahan terhadap perilaku seks pranikah.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan yang baik akan membentuk pemahaman, pola pikir, dan kesadaran remaja terhadap konsekuensi dari suatu perilaku. Dalam konteks pencegahan seks pranikah, remaja yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kehamilan cenderung lebih mampu menyadari risiko yang dapat ditimbulkan, sehingga memiliki sikap yang lebih positif dalam upaya pencegahan seks pranikah. Berdasarkan asumsi Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja di SMA 02. Semakin baik pengetahuan remaja tentang kehamilan, maka semakin positif sikapnya terhadap pencegahan seks pranikah, dan sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang hubungan pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja di sekolah sma 02 kota Bengkulu

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 31 (37,3%) di sma 02 kota Bengkulu
2. Sebagian besar dari responden memiliki sikap positif yaitu sebesar 62,7 %
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang pencegahan seks pranikah pada remaja di sekolah sma 02 kota Bengkulu

Saran

Bagi Instansi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi informasi bagi mahasiswa serta menambah bahan bacaan perpustakaan dan menambah pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja.

Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk program atau kegiatan pendidikan Kesehatan Reproduksi yang sesuai dengan kebutuhan remaja.

Bagi Remaja

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada responden tentang pentingnya pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah pada remaja.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengalaman dan memperluas wawasan dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya yang berhubungan dengan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang kehamilan dengan pencegahan seks pranikah pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- (Indah et al. 2022)Amira, Iceu, Hendrawati Hendrawati, Aat Sriati, Nina Sumarni, and Udin Rosidin. 2023. "Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja." Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 6(10):4132–41. doi:10.33024/jkpm.v6i10.12010.
- Fitria, Yuli, and Ervia Toga. 2023. "Tekanan Teman Sebaya, Kontrol Diri Dan Cyberbullying." Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi) 6(1):100–106. doi:10.33627/es.v6i1.1128.
- Fransiska Boy Sili, and Sri Kustiyati. 2024. "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Posyandu Remaja Hagerek Sesama, Desa Makunjung." Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi 2(3):107–14. doi:10.57213/antigen.v2i3.310.
- Guru, Antara, and Dan Orang Tua. 2025. "Social Science Academic." 3(1):8–18. doi:10.37680/ssa.v3i1.6295.
- Hasan, Zaihanudin, Dheny Rusdiyanto, Dwi Raka Siwi, Ayo Vide Siratama, and Daffa Renaldy. 2024. "Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja." Innovative: Journal Of Social Science Research 4(1):4245–58. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7852>.
- Indah, Indah Dwi Ayuni, Dian Islami, Miftakhul Jannah, Adilla Putri, and Nurhasanah. 2022. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja." Indonesia Journal of Midwifery Sciences 1(2):47–52. doi:10.53801/ijms.v1i2.17.
- M. Mbayang, Chrissonia. 2024. "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja." JLEB: Journal of Law, Education and Business 2(1):366–72. doi:10.57235/jleb.v2i1.1669.
- Putro, Reggy Satrio, Sunirah Sunirah, Amzal Motrin Andas, and Fauziah H. Wada. 2022. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja." Jurnal Surya Medika 8(1):194–99. doi:10.33084/jsm.v8i1.3163.
- Rezky, Universitas Mega, and Kota Makassar. 2025. "Pada Remaja Putri the Relationship Between Knowledge and Attitude With Premarital Sexual Behavior in Adolescent Girls." 13(1):102–8.
- Rosa Susanti, and Nina Sri. 2023. "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Dan Sumber Informasi Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja." Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI) 6(7):1321–25. doi:10.56338/mppki.v6i7.3312.
- Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, and Serlis Mawarni. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe." Media Informasi 19(1):90–96. doi:10.37160/bmi.v19i1.57.
- Hapsari, A .(2019). Buku Ajar kesehatan Reproduksi modul kesehatan Reproduksi Remaja. Wineka Media. Malang. 53 hal
- Wahyuni, Y, F., dkk. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap Remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa kampung jawa Lama Kota Lhokseumawe. Media informasi, 19(1), 90-96
- Basri. (2022). Pendidikan seksual komprehensif untuk mencegah perilaku seks pranikah pada Remaja. Media sains Indonesia Bandung. 78 hal
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi Remaja dengan perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. Jurnal ilmiah Kesehatan, 13(2), 245-253
- Syafitriani, D., dkk. (2022). Determinan perilaku Seks Pranikah pada Remaja (15-24 tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). Jurnal Kesehatan komunitas, 8(2), 205-218.
- Susanti, R., & Sri, N. (2023). Hubungan pengetahuan remaja tentang kehamilan dengan sikap pencegahan seks pranikah. Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja, 5(2), 45-53
- Purba, R. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Lacton
- (2024). Pengetahuan sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan masyarakat modern. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12(1), 45–58
- Sriwidyastuti, et al. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan seks pranikah.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Sihite, et al (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku pencegahan seks pranikah. [Skripsi, Universitas Sumatera Utara]
- Purba, R. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan seks pranikah. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan